

*pu*

**DAMPAK PENGHAPUSAN *MULTIFIBRE*  
ARRANGEMENT TERHADAP EKSPOR TEKSTIL  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Elia Argatha Sianipar  
2013110032

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE IMPACT OF ELIMINATION OF MULTIFIBRE  
ARRANGEMENT ON EXPORTS OF INDONESIAN  
TEXTILE**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By:  
Elia Argatha Sianipar  
2013110032**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DAMPAK PENGHAPUSAN *MULTIFIBRE*  
ARRANGEMENT TERHADAP EKSPOR TEKSTIL  
INDONESIA**

Oleh:

Elia Argatha Sianipar

2013110032

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam L. Wijaya

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Elia Argatha Sianipar  
Tempat, tanggal lahir : Balige, 04 Oktober 1994  
NPM : 2013110032  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

Dampak Penghapusan *Multifibre Arrangement* Terhadap Ekpor  
Tekstil Indonesia

Pembimbing : Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelamya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



Elia Argatha Sianipar

## ABSTRAK

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu industri penting di Indonesia. Ekspor TPT Negara berkembang, termasuk Indonesia ke negara-negara maju dikenakan kuota oleh negara pengimpor sejak tahun 1974 di bawah kerangka kesepakatan *Multifibre Arrangement* (MFA). MFA adalah hasil perjanjian jangka pendek tentang perdagangan produk tekstil dan pakaian jadi antara Negara maju dan Negara berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia pasca penghapusan *Multifibre Arrangement* dan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan ekspor TPT Indonesia pasca kebijakan *Multifibre Arrangement* (MFA) justru menurun. Tarif berpengaruh negatif terhadap ekspor TPT dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor TPT.

**Kata kunci:** Ekspor TPT Indonesia, *Multifibre Arrangement*, *Tariff*, Nilai tukar.

## **ABSTRACT**

*The Textile and Textile Products Industry (TPT) is one of the important industries in Indonesia. Exports of TPT in developing countries, including Indonesia to developed countries, are subject to a quota by importing countries since 1974 under the framework of the Multifiber Arrangement (MFA) agreement. MFA is the result of a short-term agreement about the trade in textile and apparel products between developed countries and developing countries. The purpose of this study to determine the development of exports of Indonesian textiles and textile products after the elimination of Multifibre Arrangement and to examine the factors that influence Indonesian textile exports. The analysis technique used in this study is Ordinary Least Square (OLS) using panel data regression. The results shows that Indonesia's textile exports after the Multifinance Arangement (MFA) policy actually declined. Tariff have a negative effect on textile exports and the exchange rate has a positive effect on textile exports.*

**Key word:** Indonesian TPT Exports, Multifibre Arrangement, Tariff, Exchange rates.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penghapusan *Multifibre Arrangement* Terhadap Ekspor Tekstil Indonesia” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak tantangan dan kesulitan. Namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, seluruh tantangan dan masalah tersebut dapat teratasi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis telah mendapat banyak dukungan, bantuan, kasih sayang, kritik, saran, dan doa dari banyak pihak selama penyusunan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Esron Sianipar dan Sondang Siahaan selaku orangtua penulis. Terima kasih atas seluruh bentuk bantuan yang diberikan, doa, perhatian, nasihat, kasih sayang yang diberikan pada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bang Erison dan kakak Widya selaku abang dan kakak penulis, yang tiada hentinya selalu memberikan perhatian, dorongan motivasi dan selalu menghibur penulis. Terima kasih atas seluruh bantuan yang diberikan untuk penulis.
3. Agnes Elizabeth, yang selalu sabar dalam menghadapi penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, saran dan masukan yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas seluruh ilmu, nasihat, pengalaman, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Dra. Januarita Hendrani, M.A.,Ph.D, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan, kritik, saran, motivasi

yang diberikan selama penulis menimba ilmu di UNPAR. Terlebih selama proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., MAPH.D., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas semangat, motivasi, nasihat dan ilmu yang telah diberikan selama penulis berkuliah di UNPAR.
7. Seluruh dosen program studi Ekonomi Pembangunan, dan seluruh dosen Mata Kuliah Umum. Terima Kasih atas segala ilmu, nasihat dan motivasi yang telah diberikan.
8. Yosi, Arda, lek Fer, Ben, Aceng, Aten, Nyanya, kak Ogi selaku sahabat penulis sejak penulis berkuliah di UNPAR. Terima kasih atas canda tawa, keceriaan, kebingungan, hiburan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama ini, terima kasih.
9. Teman-teman kelas Seminar EIP: Nyanya, Yuni, Bilaa, Martine, Sarah, Tami, Arga, Yosi, Haris, Bene, Naufal, Dikgem, dan Handani. Terima kasih telah berbagi ilmu dan saling membantu di saat sulit.
10. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013: Aten, Arda, Marbun, Alfinda, Icul, Dikgem, Syifa, Aurel, Ben, Chyntia, Imun, Darryl, Deka, Ellen, Eno, Faisal, Faza, lek Fer, Aceng, Giyas, Hafiz, Hanan, Handani, Isal, Ivan, Kaka, Kevin, Tari, Mariska, Nadia, Jon, Rania, Eki, Koji, Shafly, Timmy, Dikcit, Yosi, dan teman-teman lain yang terlalu banyak untuk disebutkan.
11. Keluarga Ekonomi Pembangunan UNPAR angkatan: 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya.
12. Inang Hutagalung, diwangkara, Banggas, Christ, aten keluarga BJD 9 terimakasih sudah menemani penulis selama tinggal di Bandung.
13. Seluruh pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Penulis sadar, masih banyak terdapat kekurangan pada skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis sangat terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca, juga dapat menjadi kontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang.

Bandung, Desember 2018

Elia Argatha Sianipar

# DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Teori Heckscher-Ohlin.....	7
2.1.2. <i>Tariff Barriers</i> .....	8
2.1.3. <i>Non Tariff Barriers</i> (kuota) .....	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	14
3.1. METODE PENELITIAN .....	14
3.2. DATA DAN SUMBER DATA .....	15
3.3. OBJEK PENELITIAN .....	15
3.3.1. Ekspor TPT Indonesia .....	15
3.3.2. TARIF .....	16
3.3.3. GDP Perkapita .....	17
3.3.4. Nilai Tukar .....	18
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	20
4.1. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	20
4.2. Uji Penggunaan Common, Fixed, atau Random Effect Model.....	20
4.3. HASIL PENGOLAHAN DATA .....	21
4.4. ANALISIS STATISTIK .....	22
4.4.1. UJI MULTIKOLINEARITAS.....	22
4.4.2. UJI AUTOKOLINEARITAS.....	23
4.4.3. KOEFISIEN DETERMINASI (R-SQUARED).....	24
4.4.4. Uji koefisien regresi secara simultan.....	24
4.5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
BAB 5. PENUTUP .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	28
LAMPIRAN 1. UJI REDUNDANT .....	A-1

LAMPIRAN 2. HASIL REGRESI .....	A-1
LAMPIRAN 3. Uji Multikolinearitas .....	A-1
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	A-2

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia 2012-2017 (USD). .....	2
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	4
Gambar 3. Model Heckscher-Ohlin (H-O) .....	8
Gambar 4. Efek Parsial Tarif.....	10
Gambar 5. Efek Parsial Kuota Impor.....	11
Gambar 6. Ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat, Kanada, dan Belanda .....	16
Gambar 7. Tarif Indonesia ke Amerika, Kanada, dan Belanda (US\$) (1997-2017) .....	17
Gambar 8. GDP Perkapita Amerika, Kanada, dan Belanda (US\$).....	18
Gambar 9. Nilai tukar Indonesia (IDR/ USD, IDR /CAD, IDR /NLG) (1997-2017).....	19

## Daftar tabel

Tabel 1. Data dan Sumber Data .....	15
Tabel 2. Hasil Uji Redundant-likelihood Ratio. ....	21
Tabel 3. Hasil Estimasi.....	21
Tabel 4. Multikolinearitas .....	23
Tabel 5. Hasil Uji <i>Run Test</i> pada Residual .....	23

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. LATAR BELAKANG

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu industri penting di Indonesia. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor industri prioritas yang menjadi andalan dimasa depan. Untuk itu, di tahun 2016, laju pertumbuhan Industri Tekstil ditargetkan naik sebesar 6.33% dan memberi kontribusi sebesar 2.43% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional (Kemenperin, 2016).

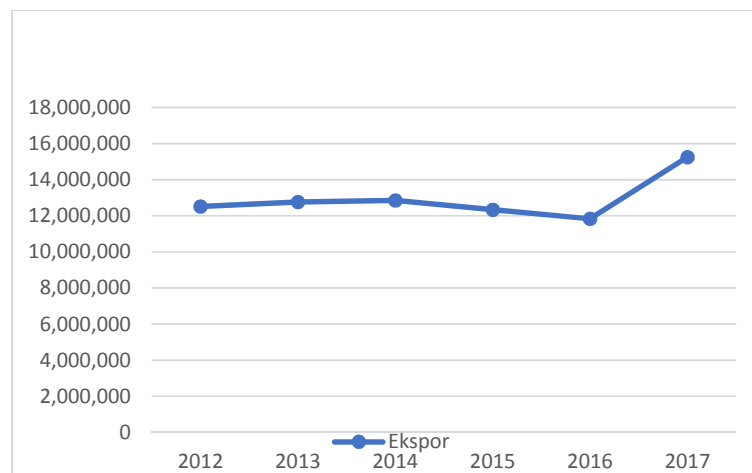
Industri tekstil Indonesia terdiri dari tiga industri utama: (I) industri hulu yang memproduksi serat, (II) industri *midstream* yang memproduksi benang dan kain, (III) industri hilir yang merupakan industri garmen (Anwar, 2000). Industri hulu dan industri *midstream* mencakup pengolahan, pemintalan penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. (KBLI 2009: kode 13 dan 14).

Industri tekstil selain menghasilkan kebutuhan pokok berupa sandang juga menyediakan lapangan kerja dan pemasukan devisa negara yang besar. Saat ini Industri TPT menempati peringkat ke 3 ekspor nasional dan menyerap tenaga kerja hingga 2.79 juta orang dengan hasil produksi yang mampu memenuhi 70% kebutuhan sandang dalam negeri. Pada tahun 2016, nilai investasi Industri Tekstil dan Produk Tekstil mencapai Rp 7.54 triliun. Penyerapan tenaga kerja di sektor Industri tekstil juga mencapai 17.03% dari total tenaga kerja industri manufaktur (Tempo, 2017).

Bank Indonesia mencatat bahwa ekspor TPT Indonesia periode 2012-2017 mencapai 15.251.876 USD, industri ini juga memperoleh devisa yang signifikan dari nilai ekspor sebesar US\$ 11.87 miliar. Tren nilai ekspor TPT berfluktuasi pada setiap periode waktu. Periode tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, hal ini

terjadi karena Indonesia menjalin kerjasama perdagangan dengan Afrika. Afrika memiliki permintaan besar untuk berbagai produk dari Indonesia, salah satunya negara Senegal. Barang yang dieskpor diantaranya produk tekstil. Selain itu, Senegal merupakan pintu masuk ke benua Afrika Barat. Negara ini memang tidak begitu besar, tetapi merupakan kunci dalam pendistribusian produk ke negara-negara Afrika Barat lainnya. Pelaku bisnis yang mengembangkan perdagangan ke Senegal menilai bahwa Senegal merupakan wilayah teraman dan terkondusif untuk mengembangkan bisnis di Afrika Barat dan Sub Sahara. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk memasuki pasar di Afrika Barat (Kementerian Perdagangan, 2014).

**Gambar I. Nilai Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia 2012-2017 (USD).**



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Ekspor TPT Negara berkembang, termasuk Indonesia ke negara-negara maju dikenakan kuota oleh negara pengimpor sejak tahun 1974 di bawah kerangka kesepakatan *Multi Fibre Arrangement* (MFA). *Multi Fibre Arrangement* (MFA) adalah hasil perjanjian tentang perdagangan produk tekstil dan pakaian jadi antara Negara maju dan Negara berkembang (Liaqat, 2013). Latar belakang munculnya perjanjian bilateral MFA yang berlaku sejak 1 Januari 1974 adalah dampak dari pesatnya perkembangan produk tekstil akibat besarnya impor dunia dan meningkatnya impor Amerika Serikat (AS). MFA terdiri dari serangkaian pembatasan kuota yang dinegosiasikan secara bilateral pada perdagangan tekstil dan pakaian antara importir negara maju dan eksportir negara berkembang.

MFA merupakan sistem pengaturan yang mengizinkan negara-negara pengimpor Amerika Serikat dan Uni Eropa (UE) untuk membatasi impor TPT. Pembatasan tersebut diterapkan secara kuantitatif melalui persetujuan bilateral. Gagasan awal pembentukan kuota ini adalah untuk melindungi industri tekstil di Negara AS dan UE. Pengaturan perdagangan TPT diawali oleh pesatnya pertumbuhan industri TPT di negara-negara berkembang. Perkembangan tersebut menghasilkan produk yang bersaing dan dapat memasuki pasar Negara AS dan UE. Namun kebijakan sistem kuota ini berakhir seiring dengan telah disepakatinya putaran Uruguay pada tanggal 15 April 1994 di Marrakesh yang menghasilkan *Agreement on Textiles and Clothing* (ATC).

Perjanjian ATC berisi tentang perdagangan TPT dunia yang selama ini diatur dalam MFA yang memberlakukan adanya pembatasan impor melalui sistem kuota akan dikembalikan ke dalam aturan GATT dengan masa peralihan 10 tahun. Sesuai dengan kesepakatan maka sejak tanggal 1 Januari 2005, tidak ada lagi sistem kuota bagi ekspor TPT. Dengan demikian, semua negara dapat masuk ke pasar Amerika Serikat dan Uni Eropa. Hal ini berarti persaingan untuk memasuki pangsa pasar Internasional dalam perdagangan TPT akan semakin ketat.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Selama kurun waktu 30 tahun lebih (1974-2004) perdagangan internasional di bidang tekstil telah dikenakan peraturan menurut perjanjian khusus yang dikenal sebagai *Multi Fibre Arrangement* (MFA). MFA merupakan suatu perjanjian yang secara formal menyetujui suatu ketentuan yang sifatnya diskriminatif dalam bidang tekstil dengan aturan permainan yang berlaku dalam MFA, instrumen utama yang digunakan adalah perlindungan terhadap industri domestik melalui kuota dan bukan melalui tarif. Di bawah pengaturan GATT, tindakan hambatan impor secara kuantitatif tidak dibenarkan, yang dibenarkan adalah perlindungan melalui sistem tarif.

Kuota dianggap membatasi akses eksportir produk tekstil di dunia ke pasar Amerika serta pasar negara-negara maju lainnya. Dilain pihak penghapusan kuota dapat menjadi ancaman karena daya saing akan semakin ketat. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian pada penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia pasca penghapusan *Multifibre Arrangement*?



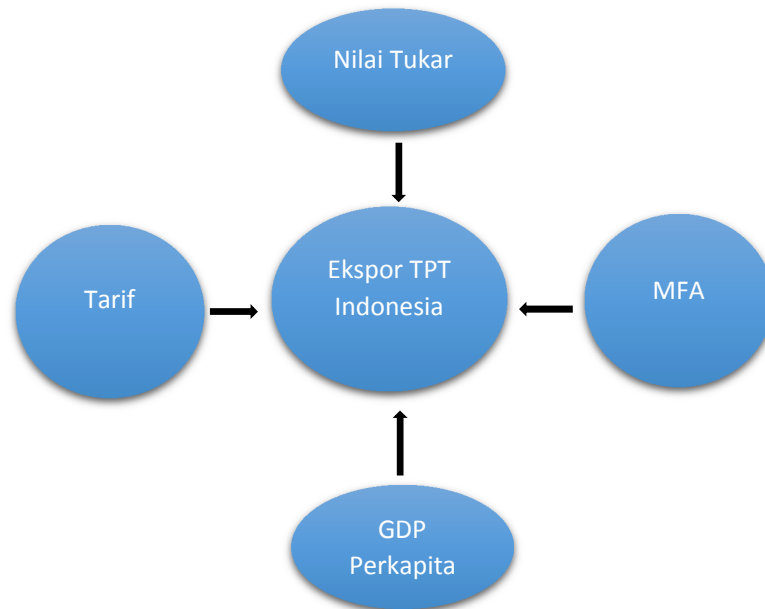
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia?

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, Tekstil dan Produk Tekstil sebagai industri penting di Indonesia yang menjadi salah satu sektor industri prioritas. Hal tersebut karena kontribusi ekspor, penyerapan tenaga kerja serta sumber devisa negara yang ditimbulkan oleh TPT. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia pasca penghapusan *Multifibre Arrangement* dan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor TPT Indonesia.

### 1.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2. Kerangka Pikir



Gambar 2 menunjukkan variabel-variabel Independent, yaitu:

- GDP Perkapita
- Nilai Tukar
- Tarif
- MFA

Sedangkan variabel Dependent adalah:

- Ekspor TPT Indonesia

Kerangka pemikiran di atas menggambarkan pengaruh variabel tarif, GDP, nilai tukar dan Kebijakan MFA terhadap ekspor TPT Indonesia. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam rangka aktifitas ekspor yaitu masalah penetapan tarif. Tarif adalah pembebanan pajak atau *custom duties* terhadap barang-barang yang melewati batas suatu negara. Jadi tarif atau bea masuk adalah salah satu cara untuk memberi proteksi terhadap industri dalam negeri (WordPress, 2011). Peningkatan tarif akan meningkatkan harga komoditi yang akan diperdagangkan, sehingga tarif yang semakin tinggi akan mengurangi jumlah permintaan suatu komoditi yang berdampak juga terhadap penurunan ekspor.

Pendapatan per kapita menggambarkan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut dinilai mampu mengukur kesejahteraan masyarakat. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Peningkatan GDP perkapita akan meningkatkan daya beli masyarakat pengimpor. Daya beli yang semakin tinggi akan meningkatkan konsumsi terhadap suatu barang yang akan berdampak terhadap peningkatan permintaan ekspor.

Nilai tukar adalah harga/ nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar dapat menjadi salah satu faktor penentu aktifitas ekspor, Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor) (Ginting, 2013). Ketika mata uang domestik mengalami apresiasi maka ekspor akan menurun, sebaliknya ketika mata uang domestik terdepresiasi ekspor akan meningkat.

Kebijakan *Multifibre Arrangement* (MFA) adalah kebijakan perdagangan produk tekstil dan pakaian jadi antara negara maju dan negara berkembang. MFA dalam penelitian ini adalah variabel *dummy* yang berfungsi sebagai perbandingan aktifitas ekspor TPT Indonesia pasca penghapusan kebijakan MFA dengan ketika kebijakan MFA diterapkan. Dalam pelaksanaannya MFA memberlakukan kuota. Kuota adalah pembatasan dalam jumlah barang yang diperdagangkan. Apabila suatu komoditi dikenakan kuota, maka permintaan dari komoditi tersebut tidak bisa melebihi batas dari kuota yang telah ditetapkan sehingga akan berpengaruh pada jumlah ekspor suatu komoditi.